

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DIJAWA TENGAH TAHUN 1993-2012**



Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

oleh :

**SUHENDI**

**B300110044**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH, INVESTASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DIJAWA TENGAH TAHUN 1993-2012**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**SUHENDI**

**B300110044**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh :

Pembimbing Utama



**(Drs. Triyono, M.Si)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH, INVESTASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DIJAWA TENGAH TAHUN 1993-2012**

oleh:

**SUHENDI**  
**B300110044**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari *Sabtu 22 Oktober 2016*  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

1. Drs. Triyono, MSi.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Siti Fatimah NH, SE, Msi  
(Anggota Dewan Penguji)
3. Muhammad Arif, SE Mec.Dev  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Dekan,



**(Dr. Triyono, M.Si)**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Maret 2017

Penulis



**SUHENDI**  
**B300110044**

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DIJAWA TENGAH TAHUN 1993-2012**

**ABSTRAK**

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu masalah yang kompleks di tingkat nasional maupun regioal, sehingga diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan bagi Pemerintah dalam menanggulangnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi, Tenaga Kerja, dan tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah Tahun 1993-2012. Metode analisis data menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi *Ordinari Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh Variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi, ada pengaruh signifikan Variabel Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi, dan tidak ada pengaruh Variabel Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 1993-2012.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, investasi, Tenaga Kerja, dan tingkat Pendidikan

**ABSTRACT**

Economic growth is a complex issue nationally and regioal, so it requires the right strategy and sustainable for the Government in overcoming it. The purpose of this study was to determine the effect of the investment, Labor, and the level of education of the Economic Growth in Central Java province Years 1993-2012. Menggunakan data analysis method of multiple linear regression analysis model with the estimation method Ordinary Least Square (OLS). The results showed no effect of Labor Variable towards economic growth, no significant effect on the Education Level Variables economic growth, and there is no influence of economic variables on growth investments in Central Java in 1993-2012.

**Keywords:** Economic Growth, Investment, Labor, and level of education

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi diIndonesia mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan nasional. Meningkatnya pendapatan nasional diharapkan akan meningkatkan kesempatan kerja. Dengan kemajuan pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh Indonesia, maka diharapkan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di jawa Tengah. (Suindyah, Sayekti 2011)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi didalam pembangunan suatu daerah. Penerapan otonomi daerah mulai tahun 2004 sampai sekarang pada dasarnya bertujuan untuk mengefisienkan segala kebijakan yang berkaitan tentang urusan daerah, dengan harapan agar kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan mampu menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masing-masing daerah sehingga mampu mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Diharapkan dengan penerapan otonomi daerah pertumbuhan ekonomi lebih baik dari masa sebelumnya.

Menurut Nizar, Chairul (2013) Pertumbuhan ekonomi indonesia dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah komponen investasi dan tenaga kerja. Investasi yang terjadi di suatu negara terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Setiap daerah otonom memiliki keleluasaan untuk mengembangkan potensi dan aset-aset yang dimiliki, terutama potensi sumber daya alam daerah yang dapat dijadikan sebagai andalan dalam pengembangan ekonomi daerah secara umum.

Perkembangan Tingkat Investasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa Tengah selama periode 1993-2012 Cenderung Menurun dari 96384,3 menjadi 43628,36. Kondisi fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain ketersediaan lahan, infrastruktur penunjang, kesiapan masyarakat menerima investasi, implementasi regulasi di tingkat pusat/ provinsi/kabupaten/kota.

Dampak dari pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi baru akan terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneliti yang dengan judul **“PENGARUHI INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1993-2012”**

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data skunder yaitu data berdasarkan

kurun waktu ( *time series*) atau informasi yang diperoleh dari pihak lain seperti, Badan Pusat Statistik (BPS) yang mana data tersebut untuk mendukung dan menunjang penelitian ini.

## 2.1 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi *Ordinari Least Square* (OLS). Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati, 2012). Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + U_t$$

## 2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji linieritas ialah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Disini akan digunakan uji *Ramsey Reset*, yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of specification error*, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$F = \frac{(R_{new}^2 - R_{old}^2)/p}{(1 - R_{new}^2)/(n - k)}$$

$H_0$  di terima maka model linier,  $H_0$  ditolak maka model tidak linier.

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian nilai residual lainnya berdistribusi secara normal atau tidak (Gujarati, 2012).

Uji normalitas  $u_t$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji Jarque Bera*, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0$  diterima maka distribusi  $u_t$  normal, dan jika  $H_0$  ditolak maka distribusi  $u_t$  tidak normal.

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya. Multikolinieritas juga bisa timbul apabila antara variabel independen berkorelasi dengan variabel pengganggu. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan metode *varians*

*inflation factor* (VIF). Adapun langkah-langkah metode VIF adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012)

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi  $u_t$  tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis sering dengan berubahnya variabel independen. Konsekuensi dari keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi dari koefisien regresi akibatnya uji t, uji F dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid. Untuk melacak keberadaan heteroskedastisitas digunakan uji *white* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2012)

$H_0$  diterima maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 > \alpha$  : jika  $H_0$  ditolak maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model bila signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 \leq \alpha$ .

Autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa mendatang. Dengan demikian. Autokorelasi merupakan masalah khusus dari data *times series*. Autokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai variabel yang terlalu rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi  $R^2$ . Bahkan ketika estimasi nilai variasi  $u_t$  tidak terlalu rendah, maka estimasi nilai variansi dari koefisien regresi mungkin akan terlalu rendah dan karenanya uji t dan uji F menjadi tidak valid lagi. Meliputi langkah-langkah Uji *Breusch Godfrey* sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$\chi^2 = (N - p) \cdot R^2$$

$H_0$  diterima maka tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model bila signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 > \alpha$  : Jika  $H_0$  ditolak maka terjadi masalah autokorelasi dalam model bila signifikansi  $\chi^2$  hitung atau statistik  $\chi^2 \leq \alpha$

### 2.3 Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk validitas pengaruh variabel independen digunakan uji t dua sisi. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak terhadap variabel dependen.



Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah besaran yang dipakai mengetahui ukuran kebaikan sesuai dengan goodness of fit dari persamaan ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan variasi seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan model. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2012):

Nilai  $R^2$  mempunyai range antara nol sampai 1. Jika  $R^2$  mempunyai nilai 1 maka garis regresi yang dicocokkan menjelaskan 100% variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mempunyai nilai nol maka variabel bebas dalam model tidak sedikitpun menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Diskripsi Data Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada periode 1993-2012 selalu mengalami fluktuasi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar Rp 38.065.273,35 atau -11,74%. Hal ini terjadi karena pengaruh krisis pada tahun 1997. Ditahun 1999-2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan secara bertahap.

Perkembangan Tenaga kerja yang bekerja dan yang mencari kerja sejak tahun 1993-2012 cenderung mengalami fluktuasi, jumlah angkatan kerja yang bekerja sejak tahun 1993-2012 meningkat 1.990.162 orang dari 14.142.728 orang menjadi 16.132.890 orang.

Salah satu indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan, melalui pendidikan yang tinggi maka diharapkan akan menghasilkan produktivitas tinggi pula, berikut ini jumlah Pencari kerja tahun 1993 hingga 2012 didominasi Lulusan SLTA yaitu sebanyak 318.870.

Untuk mendorong pembangunan ekonomi, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah dengan mendorong para investor baik investor lokal maupun investor asing untuk melakukan investasi dan

diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi daerah. Berikut Jumlah nilai Investasi PMA di Provinsi Jawa Tengah selama periode 1993-2012

### 3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *Eviews*, dengan pendekatan model analisis regresi linier berganda metode *ordinary least square (OLS)*. Hasil persamaan tersebut bila ditulis dalam persamaan linier menjadi sebagai berikut :

Hasil analisis regresi diatas dapat ditulis kebentuk persamaan linier menjadi:

$$Y = 3260033,63793 + 4,9234710199*TK + 218,298463958*TPEN - 15,44193191*INV$$

Keterangan :

\* Signifikansi  $\alpha = 0,05$

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji spesifikasi model. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik**

a.	Uji Linieritas Model		
	F statistik =0,033096		Prob = 0,8581
b.	Uji Normalitas		
	JB = 2,47249		Prob = 0,290464
c.	Uji Multikolinearitas		
	VIF TK	1,129938	
	VIF TPEN	1,192288	
	VIF INV	1,059654	
d.	Uji Heteroskedastisitas		
	Obs*R-squared = 8,914811		Prob $\chi^2 = 0,4452$
e.	Uji Autokorelasi		
	Obs*R-Squared = 4,051246		Prob $\chi^2 = 0,2560$

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Eviews*

### 3.4 Uji Statistik

Keputusan eksis atau tidaknya model yang digunakan adalah jika nilai probabilitas F Statistik  $> \alpha$ , maka model yang dipakai tidak eksis. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan Eviews diketahui bahwa nilai F Statistik sebesar 7,258709 dengan Probabilitas 0,002729 Karena nilai Probabilitas  $< 0,05$  maka model yang dipakai eksis.

Uji validitas pengaruh (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependensecara dua sisi (two tail).

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan Eviews diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,576452 atau 57,6452 %. Hal ini berarti bahwa 57,6452 % Variabel Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Investasi. Sedangkan sisanya yaitu 42,3548% dijelaskan oleh Variabel-Variabel lain di luar model.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tidak ada pengaruh signifikan variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 1993-2012, karena nilai probabilitas t-statistik (0,1339)  $>$  tingkat signifikan (0,05)

Ada pengaruh signifikan variabel Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 1993-2012, karena nilai probabilitas t-statistik (0,0024)  $<$  tingkat signifika (0,05)

Tidak ada pengaruh signifikan variabel Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 1993-2012 karena nilai probabilitas t-statistik (0,2883)  $>$  tingkat signifika (0,05)

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberikan beberapa saran berikut ini:

Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi maka pemerintah diharapkan bisa menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

Pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga diharapkan nilai Penanaman Modal Asing (PMA) dapat semakin meningkat dan dapat mendorong PDRB di Jawa Tengah. .

Tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya lokal perlu ditingkatkan kualitasnya. Kondisi tersebut perlu dilakukan mengingat semakin ketatnya persaingan yang semakin mengglobal. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas angkatan kerja yang tumbuh setiap tahun dengan pembekalan pendidikan dan pelatihan sehingga mampu bersaing di pasar dan juga sebagai upaya menarik pihak ketiga (investor) untuk datang ke daerah yang memiliki sumber daya manusia tinggi agar tertarik menanamkan modalnya guna kepentingan pembangunan daerah.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi serta disarankan untuk menambah variabel lain dan bervariasi guna melengkapi kajian mengenai Pertumbuhan Ekonomi agar dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. 2014. *Jawa Tengah Dalam Angka 1993-2014*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

Depdiknas (2003):UU Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Jakarta.

Gujarati, Damador. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga

Hendarmin. 2012. Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*, Volume 8, no. 3, Oktober 2012.

<http://www.Jateng.bps.gp.id/linkTabelStatis/view/id/649> (Diakses 3 agustus 2015 pukul 15:15)

- Makmun dan Yasin, Akhmad. 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 7(3): 57-83.
- Prayitno, Hadi. 1986. *Pengantar ekonomika pembangunan*. Yogyakarta: BPFE – yogyakarta
- Sadono Sukirno. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samuelson, Paul A., dan Nordhaus, William D. (2004). *Macroeconomics 17th Edition (Alih Bahasa: Gretta, dkk)*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Sutawijaya, Adrian. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 6, no.1, Maret 2010, 14-27.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat
- Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. (2006). *Pembangunan Ekonomi/ Edisi Kesembilan, Jilid 1 (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L.)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.